

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Keseluruhan analisis dan pembahasan terkait ESG *disclosure*, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, serta kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada emiten sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI rentang 2022–2024 mengarah pada kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi yang beragam terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan, sebagai berikut:

1. Peningkatan pengungkapan ESG belum sanggup meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini menandakan bahwa pasar menilai aktivitas ESG belum menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi perusahaan.
2. Peningkatan *intellectual capital* tidak serta-merta memperbesar nilai perusahaan. Kondisi ini menandakan bahwa pasar belum benar-benar memberikan apresiasi terhadap nilai yang dihasilkan dari modal intelektual perusahaan.
3. Besarnya ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan faktor utama saat menentukan nilai perusahaan. Pada konteks ini, investor cenderung melangsungkan pertimbangan atas sejumlah faktor lain yang lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.
4. Pengungkapan ESG belum sanggup meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manfaat dari implementasi ESG diduga lebih bersifat jangka

panjang sehingga belum sepenuhnya tercermin dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

5. Pengelolaan modal intelektual yang tepat bisa membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Pemanfaatan pengetahuan, kemampuan karyawan, dan sistem organisasi yang efektif dapat mendukung penciptaan nilai tambah serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menimbulkan keuntungan.
6. Besarnya ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan belum menjamin peningkatan kinerja keuangan. Efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan ukuran perusahaan itu sendiri.
7. Perusahaan yang mampu menjaga kinerja keuangan dengan baik biasanya lebih mudah mendapat penilaian positif dari pasar. Keuntungan yang diperoleh mencerminkan pengelolaan yang efektif dan menjadi sinyal yang menumbuhkan keyakinan investor terhadap masa depan perusahaan.
8. Kinerja keuangan belum mampu menjadi perantara pada hubungan yang berlangsung antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Manfaat ESG atas peningkatan nilai perusahaan belum tercermin melalui peningkatan kinerja keuangan.
9. Kinerja keuangan ternyata tidak bisa menjadi perantara pada hubungan yang berlangsung antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Meskipun *intellectual capital* bisa memperbesar kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, peningkatan tersebut belum cukup untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan.

10. Kinerja keuangan ternyata tidak bisa menjadi perantara antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Aset yang masif belum pasti meningkatkan nilai perusahaan lewat kinerja keuangan.

5.2 Saran

Didasarkan pada temuan penelitian yang sudah diperoleh, berikut saran yang peneliti sampaikan.

1. Perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan implementasi dan pengungkapan ESG ke dalam strategi bisnis sehingga tidak hanya mengutamakan pemenuhan regulasi, tetapi sanggup juga menciptakan manfaat ekonomi yang nyata serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
2. Perusahaan perlu mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* secara lebih efektif serta mengomunikasikan kontribusinya kepada investor agar nilai yang dihasilkan dari aset tidak berwujud dapat lebih mudah dipahami dan diapresiasi oleh pasar.
3. Manajemen perusahaan hendaknya tidak hanya memusatkan perhatian pada peningkatan skala perusahaan, tetapi juga pada strategi yang mampu mewujudkan nilai tambah dan memajukan daya saing perusahaan.

4. Implementasi ESG perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang, termasuk terhadap peningkatan kinerja keuangan.
5. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, inovasi, serta sistem organisasi agar pengelolaan *intellectual capital* sanggup menghadirkan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan.
6. Perusahaan perlu mengutamakan efektivitas dan efisiensi pada pengelolaan aset serta sumber daya yang dimiliki sehingga ukuran perusahaan dapat diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.
7. Manajemen perusahaan perlu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan operasional yang efisien dan strategi bisnis yang tepat karena kinerja keuangan dijadikan salah satu acuan utama investor ketika menilai perusahaan.
8. Manajemen perlu menyelaraskan implementasi ESG dengan strategi efisiensi bisnis, sehingga tidak hanya berfokus pada pemenuhan regulasi. Ketika implementasi ESG tersebut berhasil menghemat biaya produksi, perusahaan akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal. Hal inilah yang pada akhirnya akan memikat hati para investor untuk mengapresiasi masa depan perusahaan.
9. Perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan *intellectual capital* agar tidak hanya meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga

mampu mewujudkan keunggulan kompetitif yang berikutnya menjadikan persepsi investor terhadap nilai perusahaan semakin meningkat.

10. Perusahaan hendaknya memanfaatkan sumber daya yang dipunya dengan lebih produktif sehingga pertumbuhan aset diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dan pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Temuan yang didapat ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan sejumlah keterbatasan yang dijumpai pada penelitian, berikut uraiannya

1. Sampel penelitian ini masih terbatas di sektor tertentu dan periode pengamatan yang relatif pendek, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika pasar modal Indonesia secara menyeluruh di semua lini industri.
2. Model penelitian masih memiliki keterbatasan saat menjelaskan sejumlah faktor yang berkontribusi pada nilai perusahaan secara menyeluruh. Ditemukans sejumlah faktor lain yang berpotensi memberikan pengaruh bagi nilai perusahaan, tapi belum dimuat pada analisis studi ini.
3. Penyesuaian data melalui proses penanganan outlier mengurangi jumlah observasi yang dapat digunakan dalam analisis, sehingga cakupan sampel penelitian menjadi lebih terbatas.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menandakan bahwa peningkatan nilai perusahaan tak cukup dijelaskan oleh besarnya aset, pengungkapan ESG, atau pengelolaan *intellectual capital*. Investor ternyata lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja yang solid daripada informasi non-keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan tambahan wawasan mengenai bagaimana pasar menilai perusahaan, terutama di sektor *consumer non-cyclicals*.

2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian menekankan bahwa perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan pengungkapan ESG, tetapi juga harus memastikan pengelolaan ESG dan *intellectual capital* benar-benar efektif. Hal ini penting agar manfaatnya dirasakan secara nyata dan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, menjaga kualitas kinerja dan efektivitas operasional tetap jadi faktor inti ketika membentuk nilai perusahaan. Dengan langkah terkait, perusahaan dapat memperkuat citra, mengundang lebih banyak investasi, dan mewujudkan nilai berkelanjutan di masa depan.